



BAB V

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Aset Yang Dimiliki Kampung Pengemis

Aset komunitas sebagai aset yang melekat dalam setiap masyarakat, yang kadangkala dapat menjadi kelebihan suatu masyarakat. Tetapi disisi lain dapat merupakan kekurangan dari suatu masyarakat yang harus diperbaiki ataupun dikembangkan. Dari sisi ini, berbagai bentuk modal dalam masyarakat dapat dilihat sebagai suatu potensi dalam masyarakat dan di sisi lain dapat pula diidentifikasi sebagai aspek yang menjadi kelemahan masyarakat tersebut.

Aset yang ada di desa Pragaan juga bermacam-macam selain aset material yang berupa bantuan uang atau materi, atau bahkan sumber daya manusia dan sumber daya alamnya yang berasal dari beberapa pihak. Adapula aset yang bersifat sosial seperti halnya sumber daya sosial seperti jaringan sosial, anggota kelompok, hubungan dan kepercayaan masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya, terutama terhadap beberapa pihak yang telah menggalangkan pemberdayaan di desa Pragaan tersebut. akses yang luas terhadap institusi sosial untuk dapat meningkatkan sumber penghidupan mereka.

2. Pengklasifikasian Jumlah Pengemis

Pengemis yang ada di Desa Pragaan terbagi menjadi beberapa klasifikasi, yaitu:



a. Klasifikasi berdasarkan usia

Dilihat dari klasifikasi berdasarkan usia, jumlah Pengemis yang ada di Desa Pragaan, mulai dari anak-anak usia 5-10 berjumlah 258 orang, dewasa mulai dari usia 10-30 berjumlah 489 orang, sedang yang orang tua mulai dari umur 30-65 berjumlah 554 orang.

No	Umur	Jumlah
1	5-10	258
2	10-30	489
3	30-65	554
Jumlah		1.301

b. Klasifikasi berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan klasifikasi jenis kelamin jumlah pengemis perempuan di Desa Pragaan berjumlah sekitar 675 orang sedang jumlah pengemis laki-laki sekitar 626 orang.

Table 7

Klasifikasi berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Perempuan	675
2	Laki-laki	626
Jumlah		1.301



c. Klasifikasi berdasarkan pendidikan

Berdasarkan dari klasifikasi pendidikan jumlah pengemis yang tidak bersekolah 573 orang, yang tamat SD 462 orang, sedangkan yang tamatan SLTP 266 orang.

Table 8

Klasifikasi berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	Tidak bersekolah	573
2	SD	462
3	SLTP	266
Jumlah		1.301

d. Klasifikasi berdasarkan tempat bekerja atau mengemis

Dari sekian banyak pengemis yang ada di Desa Pragaan, mereka terbagi-bagi tempat atau lahan untuk mengemis, di daerah Madura sekitar 137 orang, di wilayah jawa 742 orang, sedangkan di wilayah luar pulau jawa sekitar 422 orang.

Table 9

Klasifikasi berdasarkan tempat bekerja atau mengemis

No	Tempat	Jumlah
1	Madura	137
2	Jawa	742



3	Luar jawa	422
Jumlah		1.301

Masyarakat Desa Pragaan memang dulunya mayoritas bekerja sebagai pengemis bahkan jumlah pengemis hampir 80% dari jumlah keseluruhan masyarakat Pragaan.⁵⁹ Mengemis sudah mejadi turu temurun mulai nenek moyang mereka, tanpa ada yang dapat menghentikan hal tersebut. Pekerjaan megemis dianggap paling mudah tapa mengeluarkan tenaga yang besar, bahkan hanya bermodalkan tenaga tapi bisa menghasilkan materi besar. Hal tersebutlah yang menjadi alasan kenapa masyarakat lebih memilih menjadi pengemis dari pada pekerjaan yang lain.

Meskipun materi yang dia dapat sudah banyak bahkan dapat dikatakan cukup untuk membuka usaha lain dari pada harus mengemis, tapi masyarakat masih tetap enggan untuk megubah kebiasaan mereka mengemis. Banyak hal yang sudah mereka dapat dari hasil megemis mulai dari rumah, sapi, bahkan sampai sawah yang mana sebenarnya semua itu sudah cukup untuk memulai pekerjaan yang baru tanpa harus mengemis lagi dijalanan.

Kini jumlah pengemis di desa Pragaan sudah mulai berkurang sejak adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh Bpk. Imam Mahdi yang dibantu oleh beberapa masyarakat lainnya terutama beberapa orang yang

⁵⁹ hasil wawancara dengan Imam Mahdi (50) pada tanggal 13 januari 2013



memiliki keterampilan seperti mengayam ataupun membuat keripik. Meski banyak penolakan yang muncul karena dianggap hal tersebut kurang mampu mengatasi masalah perekonomian mereka tapi Imam Mahdi terus menjoba agar masyarakat yang bekerja sebagai pengemis beralih pekerjaan.

Berbagai penjelasan dan usaha terus dilakukan Imam Mahdi, mulai dari rumah kerumah sampai dengan perkumpulan atau komunitas masyarakat, mulai dari yang termudah sampai yang tersulit sudah dialami oleh Imam Mahdi, tapi dia dan beberapa orang lainnya tetap semangat dan terus meyakinkan masyarakat pengemis hal tersebut juga dilakukan demi nama baik desa mereka yang mulai buruk dimata masyarakat luas.

Kini masyarakat memang sudah mulai membaik meski tidak semuanya berubah tapi hal tersebut memang berjalan secara bertahap yakni satu persatu tidak bisa langsung secara instan. Dari 80% kini tinggal 30% yang masih bekerja sebagai pengemis, hal tersebut juga tidak lepas dari buah kesabaran beberapa pihak yang secara sabar meyakinkan masyarakat pengemis. Selain itu banyak pula upaya-upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak-pihak tersebut.

3. Upaya Pemberdayaan Masyarakat Pengemis Di Desa Pragaan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep Madura

Upaya-upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Masyarakat Pengemis Di Desa Pragaan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep Madura adalah melalui beberapa aspek, diantaranya adalah:



a. Pelatihan-Pelatihan

Pelatihan yang dimaksud disini adalah pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan kemampuan mereka, yang mana sebenarnya masyarakat memiliki kemampuan yang luar biasa dalam memperbaiki nilai ekonomi mereka, tapi mereka hanya malas untuk melakukannya. Beberapa pelatihan yang diajarkan diantaranya adalah pelatihan membuat kerupuk rengginang yang mana kini sudah mulai berjalan bahkan sudah dipasarkan kebeberapa kota.

Pelatihan yang lain adalah pembuatan tikar bakau, sama halnya dengan keriping pembuatan tikar kini sudah dipasarkan bahkan desa ini terkenal dengan kualitas tikar mereka yang bagus. Akan tetapi tidak seperti keriping dalam pemasrannya tikar hanya merambah kota sendiri atau hanya disekitar pulau Madura saja, karena peminat tikar ini tidak terlalu banyak untuk luar Madura, tapi masyarakat tetap berusaha agar tikar mereka mampu merambah keluar pulau Madura dengan cara menjajakan dari rumah kerumah. Untuk dalam pulau pengrajin sudah mulai mendapatkan pesanan apalagi jika musim panen bakau, pesanan mulai banyak.⁶⁰

Beberapa pelatihan lainpun diajarkan seperti halnya pelatihan menjahit, membatik, dan masih banyak lainnya meskipun kesemuanya itu belum begitu terlihat, tapi masyarakat akan terus berusaha agar

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ahmad rusdi pada tanggal 13 januari 2013



semua pelatihan yang ada tersebut dapat berjalan terus dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat Pragaan.

Semua pelatihan tersebut terkadang didatangkan oleh pemuda desa yang terbentuk dalam karang taruna desa guna membantu pemuda yang belum bekerja dan tidak memiliki kegiatan, tapi ada juga yang datang dari pemuka desa untuk masyarakat yang mana bekerja sama dengan pemilik usaha di desa tersebut untuk membagi pengetahuan mereka dengan masyarakat yang lain.

Pemerintah juga member bantuan berupa pelatihan-pelatihan, dan minat masyarakatpun sangat baik dengan semua bentuk bantuan diatas tanpa membeda-bedakan berasal dari mana pelatihan tersebut diadakan meskipun tidak semua orang mengikutinya, karena minat mereka akan datang berdasarkan pelatihan apa yang diadakan.

b. Menegemen (Pengelolaan Usaha).

Managemen bukan hanya dilihat dari cara mengatur keuangannya, tapi juga bagaimana dan dimana mereka memasarkan hasil kerajinan atau hasil pelatihan mereka. Beberapa metode yang dilakukan masyarakat dalam pemasaran yaitu:

1. Pemasaran Setempat.

Pemasaran ini hanya di daerah Sumenep sendiri yang meliputi tengkulak-tengkulak kecil yang masuk keluar barang dagangannya dengan pedagang yang ada dalam pasar.



2. Pemasaran Luar Daerah.

Pemasaran luar daerah ini sangat membawa keuntungan yang lebih banyak karena pemasaran lokal (luar daerah) meliputi daerah Surabaya, Lamongan, Gresik dan sebagainya.⁶¹

c. Permodalan

Untuk masalah permodalan masyarakat tidak perlu marasa kebingungan karena desa Pragaan memiliki banyak simpan pinjam masalah permodalan seperti UPKU desa, KOKWAN, dan juga mendapatkan bantuan dari PNPM pula. Semua badan diatas tersebut menggunakan system bagi hasil.⁶²

Masyarakat tak pelu lagi resah asal mereka memiliki niatan untuk membuka usaha atau bahkan kekurangan modal dalam mengembangkan usaha mereka dapat meminjam dari salah satu badan diatas guna memperbaiki usaha mereka. Semua badan diatas terbuka untuk semua masyarakat yang akan membuka usaha atau mengembangkan usaha tapi bukan untuk pinjaman yang bersifat pribadi, karena pinjaman hanya untuk usaha. Dengan adanya badan-badan atau bahkan bantuan pemerintah diatas masyarakat merasa sangat terbantu.

Mengingat tujuan dari badan-badan diatas adalah untuk mengembangkan masyarakat industri, maka sangat dimudahkan bagi masyarakat Pragaan Sumenep untuk meminjam modal dari wadah

⁶¹ Hasil wawancara dengan Nurul Arifin pada tanggal 13 januari 2013

⁶² Hasil wawancara dengan Slamet Riadi pada tanggal 13 januari 2013



tersebut. Hal ini dapat dilihat beberapa pengrajin di desa Pragaan yang kami temui di kediamannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Suyanto “awalnya kami sangat kesulitan untuk memulai merintis usaha. Namun berdasarkan informasi, bahwa untuk masyarakat Pragaan khususnya yang berada di kawasan Pragaan Sumenep yang sangat dipermudah dalam hal peminjaman modal. Setelah saya pikir-pikir, maka saya beranikan saja, karena untuk meminjam modal di koperasi batik tersebut saya hanya cukup menyerahkan KTP, mengisi Formulir, dan cukup dengan meninggalkan jaminan”.

Pengelolaan modal usaha perlu diperhatikan guna menghindari pengeluaran yang tidak perlu/pemborosan. Hal ini dilakukan oleh para pengrajin Pragaan Sumenep dengan cara membuat pembukuan/pencatatan yang masuk dan keluar guna mengetahui keadaan keuangan. Sistem administrasi dilakukan secara sederhana, hasil pemasukan dan pengeluaran keuangan dicatat. Administrasi yang diselenggarakan sudah diatur sedemikian rupa. Hal ini berfungsi sebagai alat penolong dalam merencanakan, melaksanakan dan mengontrol kegiatan usaha agar tujuan dapat tercapai dengan memuaskan⁶³

d. Sumberdaya Manusia

Upaya masyarakat Pragaan dalam pengembangan sumber daya manusia adalah memberikan pelatihan yang berkaitan dengan ketrampilan kerja dan desain produk, pelatihan tersebut diadakan oleh masyarakat

⁶³ Hasil wawancara dengan Saiful Bahri pada tanggal 13 januari 2013



dengan bantuan beberapa pihak baik pihak dalam maupun luar seperti pemerintah, semua itu dilakukan guna meningkatkan sumber daya manusia yang ada di desa Pragaan.

Sumber daya manusia yang ada di desa ini juga didukung dengan keadaan sumber daya alam yang memadai sehingga keduanya dapat berjalan dengan baik secara bersamaan, dan apapun yang telah dilakukan masyarakat mengenai sumber daya manusia dapat berjalan hingga kin.

Table 10

Nama-nama pengemis perempuan di Desa Pragaan

No	Nama	Umur
1	Maniah	35
2	Solihah	42
3	Nasipah	22
4	Mardelem	37
5	Mariha	40
6	Eni	31
7	Mariha	45
8	Jena	25
9	Nur	19
10	Salimah	37
11	Marini	34
12	Romlah	28
13	Salma	25



14	Rohimah	23
15	Sakdiyah	28
16	Kiptiyah	30
17	Hamidah	33
18	Sumriyah	44
19	Siti aminah	36
20	Hamsiyeh	29
21	Farihah	26
22	Hotjah	32
23	Hatama	49
24	Samiyeh	45
25	Aminah	50

Table 11

Nama-nama pengemis laki-laki di Desa Pragaan

No	Nama	Umur
1	Marsuki	31
2	Khuzairi	42
3	Juri	33
4	Hosnan	45
5	Yusuf	36
6	Samiri	52
7	Munaki	50
8	Anas	32



9	Abd. Qomar	28
10	Munir	26
11	Ambren	45
12	Ma'il	32
13	Adnan	52
14	Jupri	37
15	Gufron	35
16	Khozim	38
17	Rusi	29
18	Ambrini	32
19	Saripan	43
20	Erpan	35
21	Mubin	49
22	Hamsin	36
23	Hoteb	27
24	Ersad	30
25	Paki	50

e. Kondisi masyarakat Desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep sebelum dan sesudah adanya pemberdayaan.

1. Kondisi masyarakat Desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep sebelum adanya pemberdayaan.

Kondisi masyarakat Pragaan sebelum adanya pemberdayaan sangatlah jauh dari kelayakan, bahkan bukan hanya



masalah perekonomian tapi juga masalah pekerjaan karena pekerjaan masyarakat Pragaan kebanyakan sebagai pengemis. Jika dilihat secara langsung mungkin orang akan merasa tertipu dengan keadaan yang ada, karena masyarakat desa tersebut memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan. Akan permasalahan tersebut dating dari masyarakatnya sendiri yang lebih merasa nyaman ketika bekerja sebagai pengemis.

Mengemis dijadikan pekerjaan yang sudah membudidaya mulai dari orang dewasa sampai anak-anak tetap melakukan pekerjaan tersebut, meskipun dalam segi perekonomian mereka sudah mulai mampu untuk membuka usaha yang lain tanpa harus meminta-minta. Tapi kenyataan berkata lain karena mereka lebih senang mengemis daripada pekerjaan yang lain karena mereka anggap mengemis adalah pekerjaan yang mudah dan tidak perlu mengeluarkan tenaga yang besar. Seperti yang dikatakan oleh Saiful Bahri (48 thn):

“Masyarakat dulu lebih memilih untuk mengemis dikarenakan kurangnya tingkat pendidikan dan mereka malas untuk melakukan hal-hal baru, sehingga mereka lebih memilih untuk melakukan pekerjaan yang telah dilakukan oleh nenek moyang mereka selama ini yakni mengemis. Hal tersebut juga dikarenakan kurangnya perhatian masyarakat dalam mengentas masalah tersebut, sehingga masyarakat berpikir meski tanpa bekerja keras mereka dapat menghasilkan uang yang banyak dari hasil mengemis yang mana setiap hari mereka dapat menghasilkan kurang lebih Rp. 100.000 setiap harinya.”⁶⁴

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Saiful Bahri (48 thn), proses dilakukan didepan musholla pada tanggal 23 Januari 2013



Seperti yang telah dijelaskan diatas beberapa hal yang membuat masyarakat lebih memilih untuk menjadi pengemis, beberapa faktor utamanya adalah besarnya penghasilan yang mereka dapat dalam mengemis.

2. Kondisi masyarakat Desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep sesudah adanya pemberdayaan.

Setelah adanya pemberdayaan yang dilakukan di Desa Pragaan angka masyarakat yang bekerja sebagai pengemis makin berkurang 70%, karena banyak masyarakat yang mulai melakukan pekerjaan home industry seperti yang telah diajarkan, seperti halnya menganyam tikar, membuat kerupuk, membuat gula, dan beberapa kegiatan lainnya. Pemberdayaan yang telah dilakukan di Desa Pragaan ini benar-benar bisa dimanfaatkan oleh masyarakat.

Makin banyaknya masyarakat desa Pragaan yang mulai berpindah jalur menjadi lebih baik dapat pula memperbaiki nama baik desa ini sendiri, karena imeg yang menyebutkan bahwa Desa Pragaan Laok sebagai kampung pengemis makin berkurang pula. Jadi dengan adanya pemberdayaan tersebut semakin baik pula kehidupan masyarakat desa Pragaan.

Semua hal tersebut tidak lepas dari peran-peran beberapa orang tokoh masyarakat yang ada seperti Bapak Imam Mahdi dan beberapa lainnya, yang turut membantu untuk mengurangi angka pengemis dan membuat nama baik desa berangsur membaik dari tahun ketahun.



- f. Peran pemerintah dalam pemberdayaan dikampung pengemis Desa Pragaan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

Pemerintah memegang peranan penting pula dalam perkembangan perekonomian masyarakat Desa Pragaan. Banyak hal yang sudah dilakukan oleh pemerintah mulai dari bantuan yang bersifat material ada pula bantuan yang bersifat pengetahuan, diantaranya adalah penyuluhan terhadap masyarakat tentang pentingnya mempertahankan kebudayaan, bantuan dana bagi para pengrajin yang pada saat itu diberikan kepada masyarakat yang mana ditujukan untuk membantu seluruh masyarakat agar mereka menambah produksi mereka dan juga untuk menambah nilai perekonomian masyarakat.

Pemerintah juga memberikan peran yang berarti dalam pemberdayaan tersebut, karena dana yang ada juga didapat dari pemerintah seperti dana UPKU Desa, PNPM, dan KokWan dengan menggunakan system simpan pinjam. Pemerintah juga sering mengadakan pelatihan-pelatihan guna mengasah potensi masyarakat lebih dalam lagi diantaranya pelatihan membatik, menjahit, dan beberapa pelatihan-pelatihan lainnya. Akan tetapi semua itu belum didukung dengan alat-alat yang mendukung sehingga jalannya pelatihan tersebut masih kurang.

- g. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat kampung pengemis.



1. Meskipun tidak terlalu banyak tapi imeg tentang Desa Pragaan dengan julukan kampung pengemis sedikit mulai menghilang dan sedikit menjadi lebih jarang didengar meskipun tidak 100%, karena masih ada orang yang tetap bekerja sebagai pengemis, apalagi banyak diantara pengemis yang meskipun bukan berasal dari Desa Pragaan jika mendapat pertanyaan tentang kampung halaman selalu menyebutkan nama Desa Pragaan.
2. Ekonomi masyarakat berangsur membaik meskipun tidak keseluruhan, tapi paling tidak kini masyarakat mulai meninggalkan pekerjaan mengemis dan memilih untuk bekerja lebih baik lagi.
3. Masyarakat mampu memanfaatkan potensi desa dengan baik, dan mereka juga mampu mengeluarkan kemampuan mereka untuk melakukan hal-hal yang lebih baik dengan kata lain antara SDM dan SDA yang ada di desa ini mulai berjalan bersamaan dan saling menguntungkan satu sama lain.
4. Desa Pragaan kini bukan hanya dikenal dengan kampung pengemis saja tapi juga sudah mulai dikenal masyarakat luas dengan julukan yang baru yakni kampung penghasil gula merah dan tikar bakau yang baik.
5. Masyarakat mulai merasakan kenyamanan dengan kesibukan baru mereka yakni menganyam bambu, membuat gula, membuat kerupuk, dan beberapa kegiatan lainnya.



- h. Harapan-harapan masyarakat kampung pengemis.
- 1) Diperjelasnya batas-batas tanah sebagian milik waega agar tidak terjadi percekcoan antar warga seperti yang selama ini terjadi, karna untuk melakukan sertifikasi tanah mereka tidak punya.
 - 2) Pemerintah membantu untuk menghapus iemg masyarakat tentang kampong pengemis karena itu sangat mengganggu masyarakat.
 - 3) Masyarakat lebih mampu memanfaatkan rerumputan dan dedaunan pada musim hujan.
 - 4) Masyarakat diajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya, karena hal tersebut menyebabkan pencemaran udara yang disebabkan oleh kotoran warga yang dibuang pada sembarang tempat.
 - 5) Pemasangan lampu, karena sebagian desa gelap pada malam hari sehingga masyarakat takut untuk beraktifitas pada malam hari.
 - 6) Adanya perbaikan jalan karena ada beberapa jalan yang rusak parah sehingga mengganggu aktifitas warga.
 - 7) Perbaikan gedung sekolah, karena banyaknya gedung sekolah yang kurang layak pakai sehingga mengganggu kegiatan belajar mengajar, dan sulitnya mendapatkan buku pengetahuan untuk menambah ilmu pengetahuan bagi masyarakat.
 - 8) Diadakannya pelatihan tentang pupuk hal tersebut karena lahan pertanian masyarakat yang kurang subur dikarnakan petani tidak bisa mengolah jerami menjadi pupuk kompos.
 - 9) Belum adanya penyuluhan batu koral.



4. Factor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat kampung pengemis di Desa Pragaan Kecamatan Pragaan Kabupaen Sumenep.

Berbicara mengenai pemberdayaan masyarakat maka akan berkaitan erat dengan peningkatan kemampuan atau kapasitas masyarakat. Tetapi konsep pemberdayaan masyarakat ini paling sering digunakan untuk meningkatkan atau memberdayakan masyarakat miskin. Hal ini disebabkan karena masyarakat miskin sangat membutuhkan bantuan yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Sementara konsep kemiskinan tersebut juga harus dipahami sebelum melakukan pemberdayaan masyarakat. Hal ini sangat penting karena sangat menentukan pada saat proses pemberdayaan masyarakat dan juga sangat penting dalam penyusunan strategi dalam memberdayakan masyarakat. Jadi, dalam proses pemberdayaan masyarakat pemahaman dan mengerti tentang konsep kemiskinan dalam masyarakat sangatlah penting.

Pada intinya pemberdayaan masyarakat itu berbicara mengenai cara bagaimana masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya melalui peningkatan kapasitas dan kemampuan masyarakat tersebut. Apabila kita melihat proses pemberdayaan masyarakat, maka tidak hanya berbicara mengenai peningkatan kemampuan atau kapasitas dari masyarakat tersebut. Tetapi dalam hal ini penting juga melihat aset-aset yang ada di masyarakat. Aset-aset yang ada di masyarakat juga penting untuk dikembangkan atau dimaksimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Aset komunitas sebagai aset yang melekat dalam setiap masyarakat, yang kadangkala dapat menjadi kelebihan suatu masyarakat. Tetapi disisi lain dapat merupakan kekurangan dari suatu masyarakat yang harus diperbaiki ataupun dikembangkan. Dari sisi ini, berbagai bentuk modal dalam masyarakat dapat dilihat sebagai suatu potensi dalam masyarakat dan di sisi lain dapat pula diidentifikasi sebagai aspek yang menjadi kelemahan masyarakat tersebut.

Aset yang ada di desa Pragaan juga bermacam-macam selain aset material yang berupa bantuan uang atau materi, atau bahkan sumber daya manusia dan sumber daya alamnya yang berasal dari beberapa pihak. Adapula aset yang bersifat sosial seperti halnya sumber daya sosial seperti jaringan sosial, anggota kelompok, hubungan dan kepercayaan masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya, terutama terhadap beberapa pihak yang telah menggalangkan pemberdayaan di desa Pragaan tersebut. akses yang luas terhadap institusi sosial untuk dapat meningkatkan sumber kehidupan mereka. Dengan semua aset tersebut pemberdayaan yang terjadi di desa Pragaan hingga kini masih berjalan dengan baik.

Dalam menjalankan program pemberdayaan tentunya tidak selalu berjalan dengan lancar, pasti di dalamnya terdapat faktor pendukung dan penghambat yang disebabkan oleh keduanya. Untuk itu dalam pembahasan kali ini penulis akan menjelaskan tentang faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan oleh Masyarakat Pengemis Di Desa Pragaan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep Madura diantaranya adalah :



a. Factor pendukung.

Dalam pemberdayaan yang terjadi di desa Pragaan memang terdapat banyak factor pendukung didalamnya seperti halnya: sumber daya manusianya, dengan adanya sumber daya manusia yang mumpuni semua kegiatan yang ada dapat berjalan dengan baik bahkan pelatihan-pelatihan yang diberikan selama ini dapat dijalankan dengan baik pula meskipun terkadang terdapat sedikit kesulitan baik dari manusianya sendiri atau hal yang lainnya, tetapi mereka selalu aktif dalam mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan.

Bahkan para pengusaha yang sudah mampu memberdayakan hidupnya sendiri juga memberikan peran yang penting karena mereka mampu membimbing masyarakat yang lain agar mampu menjadi seperti mereka para pengusaha yang sudah dapat dikatakan mampu berdiri sendiri. Selain sumber daya manusia sumber daya alam juga menjadi factor penndukung karena dengan adanya sumber daya alam menjadikan apa yang akan dilakukan masyarakat berjalan dengan baik seperti bahan-bahan yang digunakan untuk kerajinan, begitu juga dengan situasi alam yang tepat.

Pemerintah juga memberikan peran yakni sebagai fasilitator bagi para pengrajin dalam memberikan permodalan, meskipun tidak semuanya berasal dari pemerintah tapi pemerintah juga memberikan peran yang cukup penting didalamnya. Pemerintah memberikan bimbingan dan penyuluhan tentang permodalan, administrasi dan pembukuan usaha yang diikuti oleh masyarakat melalui pelatihan-pelatihan yang ada. Juga



memberikan pelatihan dengan cara pengiriman delegasi untuk studi banding ke daerah-daerah lain, guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

b. Factor penghambat.

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dalam menerapkan program-program pemberdayaan masyarakat di desa Pragaan diantaranya adalah; meskipun sumber daya manusia dapat dikatakan sebagai factor pendukung tapi juga dapat dikatakan factor penghambat karena rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia khususnya masyarakat yang berada di desa Pragaan, utamanya di bidang kewirausahaan serta masih terbatasnya kemampuan dalam mengakses pasar.

Sebagian besar pengrajin masih belum mampu dan belum mau untuk turut berpartisipasi dalam mengikuti even-even pameran dan cepat merasa puas dengan hasil yang diperolehnya sehingga pangsa pasarnya masih terbatas. Juga belum adanya inisiatif dari para pengrajin untuk mempromosikan hasil produknya dan masih mengandalkan dana dari pemerintah.

Masih melekatnya nama kampung pengemis juga menjadi penghambat bagi perkembangan desa, karena imeg tentang kampung pengemis membuat nama Desa Pragaan menjadi buruk dimata masyarakat luar sehingga terkadang dapat memperhambat pemberdayaan yang ada di desa ini seperti halnya ketika akan



memasarkan hasil kerajinan desa, karena masyarakat cenderung memperlihatkan ketidaksukaan mereka tentang desa Pragaan tersebut.

Masyarakat terkadang juga masih membutuhkan bantuan mesin batu koral, karena di desa Pragaan sendiri belum pernah ada penyuluhan tentang mesin batu koral padahal masyarakat desa Pragaan sangat membutuhkan hal tersebut. Masyarakat sering kali melihat di desa lain yang sudah mendapatkan penyuluhan bahkan sampai bantuan mesin batu koral tapi mesin tersebut tidak dipergunakan dengan baik, sedangkan desa Pragaan yang merasa membutuhkan mesin tersebut hingga kini belum mendapat perhatian dari pemerintah sehingga mereka masih menggunakan cara manual untuk memecahkan batu koral.

- c. Yang paling berperan dalam pemberdayaan masyarakat kampung pengemis

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Pragaan Laok dapat dikatakan berjalan dengan baik karena selain usaha untuk membuat masyarakat lebih hidup mandiri dan lebih layak dari sebelumnya, usaha lainnya adalah untuk menghilangkan imeg desa yang selama ini terkenal dengan sebutan kampong pengemis. Sedangkan dalam pemberdayaannya sendiri masyarakat tidak lantas bergantung pada satu orang saja karena banyak masyarakat lain yang turun berperan.

Setiap masyarakat yang ada di Desa Pragaan memiliki peran mereka masing-masing dalam upaya pemberdayaan di desa mereka,

karena setiap orang selalu diperbolehkan mengeluarkan aspirasi dan saran-saran mereka dalam membangun desa mereka. Tapi semua itu pasti ada satu orang yang mengawalinya yakni sebut saja Bapak Imam Mahdi yang kini menjabat sebagai Kepala Desa Pragaan.

Imam Mahdi mencoba memperkenalkan kepada masyarakat tentang arti kemandirian dan pemanfaatan potensi desa sehingga masyarakat dapat bekerja lebih baik lagi. Bermula dari sanalah makin banyak masyarakat yang mulai menunjukkan keterampilan mereka sehingga potensi mereka dapat berkembang lebih banyak lagi, belum lagi potensi tersebut didukung dengan adanya sumber daya alam yang cukup.

Kini bukan hanya masyarakat saja yang bertindak tapi sudah mulai ada bantuan-bantuan dari pemerintah terutama tentang dana usaha. Demi jalanya usaha masyarakat, dana diperoleh dari bantuan pemerintah seperti UPKU, PNPM, dan KokWan, dengan menggunakan system simpan pinjam. Terkadang juga mengadakan pelatihan-pelatihan guna mengasah potensi masyarakat lebih dalam lagi melihat kesempatan SDA dan SDM yang ada.

B. Analisis Data

Dari deskripsi penyajian data mengenai proses pemberdayaan terhadap masyarakat pengemis di Desa Pragaan Laok. Peneliti memberikan analisis berdasarkan teori pemberdayaan model pembangunan yang berpusat pada rakyat.

Model pendekatan pembangunan yang berpusat pada rakyat lebih menekankan pada pemberdayaan, yakni menekankan pengalaman masyarakat dalam sejarah penjajahan dan posisinya dalam tata ekonomi internasional.⁶⁵

Menurut Korten dan Carner dalam bukunya Harry Hikmat menyatakan bahwa konsep pembangunan yang berpusat pada rakyat memandang inisiatif kreatif dari rakyat sebagai sumber daya pembangunan yang paling utama dan memandang kesejahteraan material dan spiritual mereka sebagai tujuan yang ingin dicapai oleh proses pembangunan. Tiga tema penting yang dianggap sangat menentukan bagi konsep perencanaan pembangunan yang berpusat pada rakyat, yaitu:

1. Penekanan pada dukungan dan pembangunan usaha-usaha swadaya kaum miskin guna menangani kebutuhan-kebutuhan mereka sendiri.
2. Kesadaran bahwa sector modern merupakan sumber utama bagi pertumbuhan ekonomi yang konvensional, tetapi sector tradisional menjadi sumber utama bagi kehidupan sebagian besar rumah tangga miskin.
3. Kebutuhan adanya kemampuan kelembagaan yang baru dalam usaha membangun kemampuan para penerima bantuan yang miskin demi pengelolaan yang produktif dan swadaya berdasarkan sumber-sumber daya lokal.⁶⁶

Menurut Rappaport dalam buku Edi Suharto mendefinisikan pemberdayaan sebagai suatu cara di mana rakyat, organisasi, dan komunitas

⁶⁵ Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Humaniora Press, 2006), hal. 91

⁶⁶ Ibid, hal. 92

diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya.⁶⁷ Pemberdayaan dilakukan agar masyarakat dapat lebih berani untuk menghadapi kehidupannya, bahkan dia juga mampu mengeluarkan kemampuan-kemampuan yang dia miliki agar kehidupannya menjadi lebih baik. Pemberdayaan dikhususkan terhadap kelompok masyarakat lemah yang memiliki ketidakberdayaan baik itu eksternal (karena persepsi dirinya sendiri) ataupun eksternal (karena struktur sosial yang tidak adil).

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa pemberdayaan harus menekankan pengalaman masyarakat dan inisiatif dari masyarakat itu sendiri, dan begitu pula yang terjadi di desa Pragaan Laok yang mana pemberdayaan yang terjadi tersebut berdasarkan dari inisiatif masyarakat sendiri. Semua itu bermula ketika mereka merasa tidak nyaman dengan sebutan yang ditujukan kepada desa mereka yakni kampung pengemis maka Bpk. Imam Mahdi berinisiatif dan juga bekerja sama dengan beberapa masyarakat yang sudah terbilang mampu untuk memandirikan diri mereka tanpa harus bekerja sebagai pengemis, tapi mereka bekerja sebagai pengusaha rumahan seperti pembuat keripik.

Bermula dari sana bapak Imam Mahdi mulai mengajak masyarakat dan melatih mereka untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada seperti melatih untuk kembali membuat gula merah dari pohon Siwalan, yang ternyata hal tersebut merupakan warisan dari nenek moyang tapi karena sikap malas dari masyarakat sehingga kegiatan membuat gula tersebut mulai

⁶⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2006), hal. 59



menghilang hanya beberapa saja yang masih memproduksi. Tapi kini setelah adanya pemberdayaan tersebut kini mulai banyak orang yang memproduksinya kembali.

Dari permasalahan yang ada masyarakat juga sudah mampu untuk menjawab sendiri tentang permasalahan yang terjadi di desa mereka meskipun belum semuanya mampu dijawab secara baik, karena masih membutuhkan perhatian pemerintah untuk menyelesaikan masalah tersebut seperti halnya bagaimana cara mulai memperbaiki kembali nama baik desa mereka yang hingga kini masih terkenal dengan sebutan kampong pengemis tersebut.

Berdasarkan teori pemberdayaan yang menjelaskan bahwa masyarakat harus berani atau bahkan harus mampu menguasai kehidupannya sendiri. Begitu pula yang dilakukan oleh Bpk. Imam Mahdi yang mana mampu meyakinkan masyarakat lainnya untuk berdiri dengan kemampuan mereka sendiri tanpa harus membutuhkan orang lain seperti halnya mengemis yang mana terus mengulurkan tangan kepada orang lain, dengan mengajarkan keterampilan-keterampilan yang ada masyarakat mulai belajar untuk mandiri dan berusaha dengan kekuatan mereka sendiri.

Setiap pemberdayaan juga ada faktor penghambat dan pendukung begitu pula yang terjadi dalam pemberdayaan di desa Pragaan, mulai dari sumber daya manusia dan sumber daya alamnya, tapi semua hal tersebut perlahan-lahan meski tidak semuanya masyarakat mampu menjawab dan mencari penyelesaiannya.

Pengembangan masyarakat adalah salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui



pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial. Sebagai metode pekerjaan sosial, pengembangan masyarakat menunjuk padainteraksi aktif antara pekerjaan sosial dan masyarakat yang mana mereka terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasandan evaluasi suatu program pembangunan kesejahteraan sosial atau usaha kesejahteraan sosial.

Pengembangan masyarakat terdiri dari dua konsep, yaitu “pengembangan” dan “masyarakat”. Secara singkat pengembangan atau pembangunan merupakan usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Bidang-bidang pengembangan biasanya meliputi sektor ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial budaya. Sedangkan masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan yang terikat oleh rasa identitas bersama. Jadi pengertian pengembangan masyarakat menurut Edi Suharto adalah sebagai metode yang memungkinkan orang dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi kehidupannya. Sedangkan pengertian lain tentang pengembangan masyarakat adalah mempunyai konotasi gerakan untuk menciptakan kondisi yang kondusif dan didasarkan atas inisiatif masyarakat itu sendiri serta kemampuan untuk memfungsionalisasikan potensi yang ada pada dirinya.

Sesuai dengan penjelasan diatas yang menjelaskan bahwa pengembangan masyarakat adalah kegiatan yang bersifat sosial dan bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat umum. Penelitian ini menjelaskan tentang



perjuangan bpk. Imam dan rekan-rekannya yang terus berusaha untuk memberdayakan masyarakat Pragaan tanpa mengharapkan sebuah imbalan, yang dia harapkan hanyalah masyarakat Pragaan mulai berani mandiri tanpa tergantung dengan orang lain dan juga meninggalkan pekerjaan mereka yang sebagai pengemis.